

Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu

Citra Sania Br. Ginting¹, Cepriadi², Novia Dewi³

^{1,2,3}Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

¹*citrasaniaginting@gmail.com*

ABSTRACT

Enhancing economic growth can be achieved by creating opportunities, realizing investments, and prioritizing key sector in regional development. This study aims to analyze the leading sectors in Rokan Hulu Regency and estimate the investment needs for each leading sector from 2025 to 2045. The study utilizes time series data from 2011 to 2023, including Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices by business field in Riau Province and Rokan Hulu Regency, as well as Gross Fixed Capital Formation (GFCF) at constant prices by expenditure. The analysis methods employed are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Trend Analysis, and Incremental Capital Output Ratio (ICOR). The findings indicate that Rokan Hulu Regency has four leading sectors: agriculture, forestry, and fisheries; electricity and gas procurement; information and communication; and government administration, defense, and compulsory social security. These sectors have LQ and DLQ values greater than one, indicating that their contributions to the economy of Rokan Hulu Regency are higher than those of other sectors, both now and in the future. The total investment needs for Rokan Hulu's leading sectors from 2025 to 2045 are IDR 93,154,531 million for agriculture, forestry, and fisheries; IDR 10,223,150 million for electricity and gas procurement; IDR 24,457,547 million for information and communication; and IDR -48,632,099 million for government administration, defense, and compulsory social security.

Keywords: *Economic growth, Leading sectors, Investment*

ABSTRAK

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menciptakan peluang dan merealisasikan investasi, serta memprioritaskan sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu dan memperkirakan kebutuhan investasi untuk setiap sektor unggulan tersebut pada tahun 2025-2045. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2011 hingga 2023. Data yang digunakan meliputi **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan** menurut lapangan usaha di Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hulu, serta **Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga konstan** menurut pengeluaran. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotation (DLQ)*, Analisis Tren dan *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu memiliki empat sektor unggulan, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keempat sektor ini memiliki nilai LQ dan DLQ lebih besar dari satu, artinya kontribusi sektor-sektor tersebut lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hulu, baik saat ini maupun di masa mendatang. Total

kebutuhan investasi untuk sektor-sektor unggulan Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2025-2045 adalah sebesar 93.154.531 juta rupiah untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, 10.223.150 juta rupiah untuk sektor pengadaan listrik dan gas, 24.457.547 juta rupiah untuk sektor informasi dan komunikasi, serta -48.632.099 juta rupiah untuk sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Investasi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses di mana pemerintah setempat dan komunitasnya bersama-sama mengelola sumber daya yang telah ada dan menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja tambahan dan mempromosikan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Astri *et al.*, 2023). Kabupaten Rokan Hulu, yang terletak di Provinsi Riau, merupakan salah satu wilayah administratif di Indonesia dengan potensi ekonomi yang beragam sebagai penghasil sumber daya alam dan memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Rokan Hulu 2005-2025, menjelaskan bahwa kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati hingga kini tetap menjadi modal utama dalam pembangunan daerah. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, Kabupaten Rokan Hulu masih menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, terutama tingginya tingkat kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu tergolong tinggi di Provinsi Riau, dengan sekitar 74,38 ribu penduduk yang termasuk dalam kategori miskin (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2024). Hal ini menjadi permasalahan utama yang perlu di atasi oleh pemerintah daerah guna mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan salah satu misi Kabupaten Rokan Hulu yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021-2026, yaitu “Mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi yang produktif, kreatif, dan berdaya saing berbasis kerakyatan serta mendorong investasi dan pariwisata daerah.” Misi ini bertujuan untuk mewujudkan perekonomian daerah yang produktif, kreatif, dan berdaya saing melalui peningkatan kemandirian ekonomi guna mengurangi kesenjangan pendapatan antar penduduk, meningkatkan investasi daerah, memperkuat ketahanan pangan, serta menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditingkatkan dengan memprioritaskan sektor-sektor unggulan untuk mempercepat peningkatan pendapatan, konsumsi, dan investasi (Wahidin *et al.*, 2023).

Menurut Sulistiawati (2012), salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang dan realisasi investasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh teori Harrod-Domar investasi adalah kunci dari pertumbuhan ekonomi karena investasi dapat menciptakan pendapatan serta dapat memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal. Investasi

dapat berupa investasi dalam infrastruktur, industri, pendidikan, teknologi, dan sektor-sektor lainnya. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 17 sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan dan perkembangan perekonomian daerah (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2024). Semakin besar kontribusi atau peran suatu sektor ekonomi dalam membentuk PDRB, semakin besar pula dampak sektor tersebut terhadap perkembangan perekonomian daerah (Fauzia *et al.*, 2019). Berikut 17 sektor ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Rokan Hulu tahun 2019-2023, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)

| No. | Sektor | PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Rokan Hulu (Juta Rupiah) | | | | |
|-----|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1. | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 13.163.266 | 13.652.024 | 14.416.169 | 15.141.339 | 15.712.231 |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian | 1.003.840 | 952.750 | 942.533 | 959.884 | 974.956 |
| 3. | Industri Pengolahan | 6.992.421 | 7.151.196 | 7.466.446 | 7.791.429 | 8.047.499 |
| 4. | Pengadaan Listrik dan Gas | 18.137 | 19.395 | 20.591 | 21.670 | 23.178 |
| 5. | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 1.707 | 1.718 | 1.771 | 1.834 | 1.924 |
| 6. | Konstruksi | 774.912 | 749.891 | 776.663 | 830.718 | 896.974 |
| 7. | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor | 1.267.943 | 1.106.292 | 1.212.164 | 1.366.081 | 1.521.250 |
| 8. | Transportasi dan Pergudangan | 131.230 | 120.897 | 123.378 | 143.290 | 152.011 |
| 9. | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 66.174 | 54.463 | 61.598 | 67.905 | 70.546 |
| 10. | Informasi dan Komunikasi | 284.235 | 308.904 | 328.489 | 341.103 | 360.389 |
| 11. | Jasa Keuangan dan Asuransi | 220.982 | 229.565 | 236.842 | 244.559 | 253.559 |

| | | | | | | |
|------|----------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 12. | Real Estate | 161.069 | 164.170 | 168.290 | 175.964 | 181.476 |
| 13. | Jasa Perusahaan | 1.227 | 958 | 967 | 1.091 | 1.160 |
| 14. | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 744.322 | 719.303 | 732.683 | 727.774 | 757.889 |
| 15. | Jasa Pendidikan | 96.658 | 98.697 | 100.809 | 104.751 | 108.486 |
| 16. | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 46.783 | 51.683 | 56.909 | 58.684 | 64.264 |
| 17. | Jasa Lainnya | 126.756 | 100.504 | 104.635 | 115.632 | 122.784 |
| PDRB | | 25.101.660 | 25.482.410 | 26.750.938 | 28.093.710 | 29.250.576 |

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, Kabupaten Rokan Hulu memiliki beberapa sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, di antaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan besar dan eceran; serta sektor pertambangan dan penggalian. Tetapi, data ini dilihat berdasarkan nilai PDRB ADHK Kabupaten Rokan Hulu tanpa perhitungan sektor basisnya. Ngahu *et al.* (2021) menjelaskan bahwa suatu sektor yang basis atau disebut dengan sektor unggulan mampu menjadi fondasi utama dalam pembangunan suatu daerah, dalam hal pengembangan dana investasi sektor basis harus menjadi sorotan utama.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Rokan Hulu menjelaskan bahwa salah satu kegiatan penentu pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Hal ini disebabkan kemajuan yang dicapai suatu sektor ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan peningkatan investasi yang ditanamkan pada sektor tersebut. Investasi memegang peranan kunci karena investasi yang ditanamkan setiap tahun akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menjelaskan bahwa memprioritaskan investasi bertujuan untuk penciptaan lapangan kerja, memangkas prosedur dan birokrasi yang panjang. Kebutuhan investasi perlu diketahui untuk mempermudah merealisasikan target pertumbuhan ekonomi yang diinginkan (Mujib, 2019). Tersedianya data investasi setiap sektor ekonomi dapat memberikan informasi kepada pemerintah maupun pihak swasta dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Taryono dan Iyan, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan kebutuhan investasi untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu dan memperkirakan kebutuhan investasi untuk setiap sektor unggulan tersebut pada tahun 2025-2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2011 hingga 2023. Data yang digunakan meliputi PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Riau dan Kabupaten Rokan Hulu, serta data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga konstan menurut pengeluaran. Data PMTB digunakan sebagai indikator investasi, yang mencerminkan besaran pengeluaran untuk barang modal yang bukan merupakan barang konsumsi (dengan umur pemakaian lebih dari satu tahun).

Metode pengumpulan data merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk memperoleh data melalui prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui studi pustaka dan analisis hasil publikasi, seperti jurnal, buku, serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor tidak unggul di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil perhitungan analisis LQ pada tahun 2011-2023, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis LQ Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2011-2023

| No. | Sektor-sektor Ekonomi | Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) | | |
|-----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------|--------|-----------|
| | | Nilai | LQ | Kriteria |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 2,281 | LQ > 1 | Basis |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 0,190 | LQ < 1 | Non Basis |
| 3 | Industri Pengolahan | 0,822 | LQ < 1 | Non Basis |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,067 | LQ > 1 | Basis |
| 5 | Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,496 | LQ < 1 | Non Basis |
| 6 | Konstruksi | 0,356 | LQ < 1 | Non Basis |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,503 | LQ < 1 | Non Basis |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0,608 | LQ < 1 | Non Basis |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,552 | LQ < 1 | Non Basis |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1,192 | LQ > 1 | Basis |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,916 | LQ < 1 | Non Basis |
| 12 | Real Estate | 0,698 | LQ < 1 | Non Basis |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0,840 | LQ < 1 | Non Basis |
| 14 | Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,670 | LQ > 1 | Basis |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0,750 | LQ < 1 | Non Basis |

| | | | | |
|----|------------------------------------|-------|--------|-----------|
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,918 | LQ < 1 | Non Basis |
| 17 | Jasa lainnya | 0,903 | LQ < 1 | Non Basis |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil analisis LQ pada Tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis atau unggulan di Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2011-2023 yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keempat sektor ini memiliki nilai LQ lebih besar dari satu, artinya kontribusi sektor-sektor ini dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hulu lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya dan sektor-sektor tersebut juga memiliki kemampuan untuk di ekspor ke wilayah lain. Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor artinya semakin tinggi pula kemampuan sektor ekonomi daerah tersebut untuk bersaing dan sektor yang dimaksud juga merupakan sektor unggulan (Yurliana *et al.*, 2015).

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi dan menunjukkan potensi sektor ekonomi untuk dapat menjadi sektor basis di masa yang akan datang di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil perhitungan analisis DLQ pada tahun 2011-2023, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis DLQ Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2011-2023

| No. | Sektor-sektor Ekonomi | Nilai <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) | | |
|-----|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------|-----------|
| | | Nilai | DLQ | Kriteria |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,015 | DLQ > 1 | Basis |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | -0,408 | DLQ < 1 | Non Basis |
| 3 | Industri Pengolahan | 1,005 | DLQ > 1 | Basis |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,489 | DLQ > 1 | Basis |
| 5 | Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1,340 | DLQ > 1 | Basis |
| 6 | Konstruksi | 1,106 | DLQ > 1 | Basis |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,043 | DLQ > 1 | Basis |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0,943 | DLQ < 1 | Non Basis |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1,147 | DLQ > 1 | Basis |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 1,048 | DLQ > 1 | Basis |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,217 | DLQ < 1 | Non Basis |
| 12 | Real Estate | 1,022 | DLQ > 1 | Basis |
| 13 | Jasa Perusahaan | 1,052 | DLQ > 1 | Basis |

| | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------|-------|---------|-------|
| 14 | Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,155 | DLQ > 1 | Basis |
| 15 | Jasa Pendidikan | 1,069 | DLQ > 1 | Basis |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1,051 | DLQ > 1 | Basis |
| 17 | Jasa lainnya | 1,026 | DLQ > 1 | Basis |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil analisis DLQ pada Tabel 3, menunjukkan nilai koefisien DLQ terhadap sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2011-2023, dimana terdapat 14 sektor yang menjadi sektor basis pada masa yang akan datang karena memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor-sektor ini di masa mendatang akan menjadi sektor unggulan dan potensial bagi perekonomian Kabupaten Rokan Hulu, diharapkan bahwa sektor-sektor tersebut dapat beroperasi secara optimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu di masa yang akan datang.

Analisis Tren Sektor-sektor Unggulan

Proyeksi PDRB ADHK sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu dianalisis menggunakan analisis tren. Proyeksi PDRB ADHK untuk sektor-sektor unggulan Kabupaten Rokan Hulu dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2011 hingga 2023 untuk meramalkan PDRB ADHK pada periode 2024-2045. Analisis tren yang digunakan untuk menghitung proyeksi PDRB ADHK sektor-sektor unggulan yaitu analisis tren linier, tren kuadrat, dan tren eksponensial. Pemilihan model tren yang paling sesuai untuk peramalan dapat dilakukan melalui evaluasi model dengan mengukur tingkat kesalahan prediksi terkecil yang artinya analisis *trend* yang memiliki *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE), *Mean Absolute Deviation* (MAD), *Mean Squared Deviation* (MSD), *Mean Percentage Error* (MPE), *Root Mean Squared Error* (RMSE) dengan ukuran-ukuran akurasi terkecil. Hasil perhitungan nilai MAPE, MAD, MSD, MPE, dan RMSE setiap model analisis tren pada sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria MAPE, MAD, MSD, MPE, dan RMSE Setiap Model Analisis Tren Sektor – sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu

| Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | | | |
|-------------------------------------------|--------|---------|--------------|
| Accuracy Measures | Linier | Kuadrat | Eksponensial |
| MAPE | 2 | 1 | 1 |
| MAD | 237508 | 91366 | 141554 |

| | | | |
|------|-------------|-------------|-------------|
| MSD | 62100653577 | 14279176358 | 23603488349 |
| MPE | -0,006 | -0,011 | -0,008 |
| RMSE | 249200 | 119496 | 153634 |

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

| Accuracy Measures | Linier | Kuadratik | Eksponensial |
|-------------------|--------|-----------|--------------|
| MAPE | 2 | 2 | 3 |
| MAD | 288 | 291 | 527 |
| MSD | 110199 | 108564 | 441342 |
| MPE | -0,071 | -0,067 | -0,087 |
| RMSE | 332 | 329 | 664 |

Sektor Informasi dan Komunikasi

| Accuracy Measures | Linier | Kuadratik | Eksponensial |
|-------------------|----------|-----------|--------------|
| MAPE | 3 | 1 | 1 |
| MAD | 6990 | 3084 | 3194 |
| MSD | 61097801 | 13419924 | 16717278 |
| MPE | 0,017 | -0,018 | -0,011 |
| RMSE | 7817 | 3663 | 4089 |

Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

| Accuracy Measures | Linier | Kuadratik | Eksponensial |
|-------------------|-----------|-----------|--------------|
| MAPE | 3 | 1 | 3 |
| MAD | 20309 | 10449 | 21240 |
| MSD | 546869968 | 186642565 | 577075787 |
| MPE | -0,124 | -0,045 | -0,060 |
| RMSE | 23385 | 13662 | 24022 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil analisis tren pada Tabel 4, menunjukkan dari lima kriteria pengukuran akurasi yaitu MAPE, MAD, MSD, MPE, dan RMSE, model kuadratik yang konsisten memiliki tingkat akurasi terbaik dengan nilai *error* yang lebih kecil dibandingkan model lainnya pada seluruh sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model fungsi kuadratik merupakan model terbaik yang mampu meramalkan PDRB ADHK sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan tingkat kesalahan terkecil dibandingkan dengan model tren linier dan model tren eksponensial. Hasil proyeksi PDRB ADHK sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024-2045 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Proyeksi PDRB ADHK Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024-2045 (Juta Rupiah)

| Tahun | Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Sektor Pengadaan Listrik dan Gas | Sektor Informasi dan Komunikasi | Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib |
|-------|--------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 2024 | 16.443.897 | 23.992 | 385.028 | 719.563 |
| 2025 | 17.200.603 | 25.070 | 408.152 | 705.609 |
| 2026 | 17.992.553 | 26.141 | 432.388 | 688.597 |
| 2027 | 18.819.747 | 27.206 | 457.738 | 668.527 |
| 2028 | 19.682.185 | 28.264 | 484.200 | 645.399 |
| 2029 | 20.579.867 | 29.316 | 511.774 | 619.213 |
| 2030 | 21.512.793 | 30.361 | 540.462 | 589.969 |
| 2031 | 22.480.963 | 31.400 | 570.262 | 557.667 |
| 2032 | 23.484.377 | 32.431 | 601.176 | 522.307 |
| 2033 | 24.523.035 | 33.457 | 633.202 | 483.889 |
| 2034 | 25.596.937 | 34.476 | 666.340 | 442.413 |
| 2035 | 26.706.083 | 35.488 | 700.592 | 397.879 |
| 2036 | 27.850.473 | 36.494 | 735.956 | 350.287 |
| 2037 | 29.030.107 | 37.493 | 772.434 | 299.637 |
| 2038 | 30.244.985 | 38.485 | 810.024 | 245.929 |
| 2039 | 31.495.107 | 39.472 | 848.726 | 189.163 |
| 2040 | 32.780.473 | 40.451 | 888.542 | 129.339 |
| 2041 | 34.101.083 | 41.424 | 929.470 | 66.457 |
| 2042 | 35.456.937 | 42.390 | 971.512 | 517 |
| 2043 | 36.848.035 | 43.350 | 1.014.666 | -68.481 |
| 2044 | 38.274.377 | 44.303 | 1.058.932 | -140.537 |
| 2045 | 39.735.963 | 45.250 | 1.104.312 | -215.651 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil proyeksi PDRB ADHK tahun 2024-2045 di Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 5, menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi kontributor utama dengan nilai PDRB yang konsisten, meningkat dari 16.443.897 juta rupiah di tahun 2024 menjadi 39.735.963 juta rupiah di tahun 2045. Sektor pengadaan listrik dan gas, meskipun memiliki nilai PDRB yang relatif kecil, juga menunjukkan pertumbuhan stabil dari 23.992 juta rupiah pada tahun 2024 menjadi 45.250 juta rupiah pada tahun 2045, mengindikasikan perkiraan peningkatan kebutuhan energi seiring perkembangan ekonomi. Sektor informasi dan komunikasi mengalami peningkatan yang cukup pesat, dari 385.028 juta rupiah pada tahun 2024 menjadi 1.104.312 juta rupiah pada tahun 2045, yang menunjukkan perkiraan meningkatnya permintaan terhadap layanan informasi dan komunikasi

akibat kemajuan teknologi. Sektor informasi dan komunikasi menunjukkan pertumbuhan pesat, mencerminkan peningkatan permintaan terhadap layanan ini seiring perkembangan teknologi. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib menunjukkan tren penurunan signifikan, dari nilai positif 719.563 juta rupiah pada tahun 2024 hingga negatif -215.651 juta rupiah pada tahun 2045. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perkiraan kontribusi sektor ini terhadap PDRB akan semakin kecil, hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan prioritas anggaran, efisiensi, atau pergeseran struktur ekonomi yang mengurangi kontribusi sektor ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan hasil pembangunan ekonomi suatu daerah (Kurniawan *et al.*, 2021). Proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi sektor-sektor unggulan Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024-2045 dianalisis berdasarkan hasil perhitungan proyeksi PDRB ADHK menggunakan model tren kuadrat. Hasil proyeksi tingkat pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2024-2045 dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Proyeksi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024-2045 (Persen)

| Tahun | Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Sektor Pengadaan Listrik dan Gas | Sektor Informasi dan Komunikasi | Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib |
|-------|--------------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 2024 | 4,66 | 3,51 | 6,84 | -5,06 |
| 2025 | 4,60 | 4,49 | 6,01 | -1,94 |
| 2026 | 4,60 | 4,27 | 5,94 | -2,41 |
| 2027 | 4,60 | 4,07 | 5,86 | -2,91 |
| 2028 | 4,58 | 3,89 | 5,78 | -3,46 |
| 2029 | 4,56 | 3,72 | 5,69 | -4,06 |
| 2030 | 4,53 | 3,56 | 5,61 | -4,72 |
| 2031 | 4,50 | 3,42 | 5,51 | -5,48 |
| 2032 | 4,46 | 3,28 | 5,42 | -6,34 |
| 2033 | 4,42 | 3,16 | 5,33 | -7,36 |
| 2034 | 4,38 | 3,05 | 5,23 | -8,57 |
| 2035 | 4,33 | 2,94 | 5,14 | -10,07 |
| 2036 | 4,29 | 2,83 | 5,05 | -11,96 |
| 2037 | 4,24 | 2,74 | 4,96 | -14,46 |
| 2038 | 4,19 | 2,65 | 4,87 | -17,92 |
| 2039 | 4,13 | 2,56 | 4,78 | -23,08 |
| 2040 | 4,08 | 2,48 | 4,69 | -31,63 |
| 2041 | 4,03 | 2,41 | 4,61 | -48,62 |

| | | | | |
|------|------|------|------|---------|
| 2042 | 3,98 | 2,33 | 4,52 | -99,22 |
| 2043 | 3,92 | 2,26 | 4,44 | -13.346 |
| 2044 | 3,87 | 2,20 | 4,36 | 105,22 |
| 2045 | 3,82 | 2,14 | 4,29 | 53,45 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil proyeksi PDRB ADHK tahun 2024-2045 di Kabupaten Rokan Hulu pada Tabel 6, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diproyeksikan fluktuatif dengan tren menurun yang dimulai pada tahun 2024 sebesar 4,66 persen dan secara bertahap menurun hingga mencapai 2,80 persen pada tahun 2045. Perkiraan penurunan pertumbuhan sektor ini dapat disebabkan oleh tantangan perubahan iklim, konversi lahan produktif, dan kurangnya tenaga kerja muda di sektor pertanian dapat menurunkan produktivitas jangka panjang. Tantangan tersebut diperkirakan perlunya modernisasi pertanian melalui teknologi "*smart farming*" dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya tarik sektor ini. Adopsi inovasi seperti sistem irigasi otomatis, sensor tanah, dan *drone* dapat membantu beradaptasi dengan perubahan iklim serta menarik generasi muda. Penelitian Rahmanul *et al.* (2023), adopsi "*smart farming*" di Indonesia telah meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian.

Sektor pengadaan listrik dan gas diproyeksikan mengalami penurunan pertumbuhan dari 3,51 persen di tahun 2024 menjadi 2,14 persen di tahun 2045. Hal ini diduga akibat peralihan ke energi terbarukan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta kemajuan teknologi yang memungkinkan penggunaan listrik dan gas menjadi lebih hemat. Hasil penelitian Fadhilah dan Susanti (2019) juga menyatakan bahwa pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Energi Baru Terbarukan (PLT EBT) ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, karena mampu menciptakan peningkatan *output*, nilai tambah bruto, dan pendapatan masyarakat.

Sektor informasi dan komunikasi diproyeksikan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi, meskipun mengalami penurunan yang relatif lambat dari 6,84 persen pada tahun 2024 menjadi 4,29 persen pada tahun 2045. Sektor informasi dan komunikasi diperkirakan akan terus menjadi sektor unggulan, sejalan dengan tren digitalisasi dan peningkatan akses internet serta investasi infrastruktur digital. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan tren ini dengan memperluas infrastruktur digital dan mendukung investasi teknologi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Subandi (2016) bahwa kemajuan teknologi, merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, untuk pertumbuhan sektor ini diprediksi menurun tajam hingga bernilai negatif dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2043 dan kemudian proyeksi pertumbuhan ekonomi kembali meningkat tahun 2044 sebesar 105,22 persen dan sebesar 53,45 persen pada tahun 2045. Penurunan proyeksi sektor ini diperkirakan karena pengalihan anggaran ke sektor produktif lain seperti pendidikan, kesehatan, dan teknologi, transformasi

digital dan otomatisasi yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja dan biaya operasional serta penyederhanaan layanan jaminan sosial melalui platform digital atau kerja sama swasta. Penelitian Wiranti dan Frinaldi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas layanan publik di era digital. Sistem informasi, aplikasi seluler, dan platform digital memudahkan akses layanan publik, sehingga masyarakat tidak perlu mengunjungi lokasi fisik untuk mendapatkan layanan tersebut. Proyeksi pertumbuhan sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial diperkirakan akan meningkat pada 2044 dan 2045. Peningkatan ini diperkirakan karena adanya program jaminan sosial yang lebih besar untuk menghadapi pertumbuhan populasi dan kebutuhan masyarakat yang kompleks, mencakup layanan kesehatan dan perlindungan sosial. Selain itu, peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada 2045 diperkirakan akan mendorong investasi besar dalam infrastruktur dan program kesejahteraan, yang akan meningkatkan anggaran sektor administrasi dan pelayanan publik. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan tuntutan sosial, sektor pertahanan dan keamanan juga akan mendapatkan alokasi anggaran lebih besar untuk menjaga stabilitas daerah. Secara keseluruhan, sektor administrasi di Kabupaten Rokan Hulu berpotensi tumbuh pesat seiring momen penting kebijakan nasional.

Analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

Perhitungan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) digunakan untuk menentukan seberapa besar kebutuhan investasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan dengan ICOR bisa dilihat seberapa besar efisiensi investasi yang ditanamkan di suatu daerah atau di suatu negara pada periode tertentu (Hapsari dan Ma'mun, 2017). Hasil perhitungan rata-rata koefisien ICOR pada sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2011-2023 dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rata-rata Koefisien ICOR Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2011-2023

| No. | Sektor-sektor Unggulan | Rata-rata Koefisien ICOR |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,04 |
| 2 | Pengadaan Listrik dan Gas | 4,81 |
| 3 | Informasi dan Komunikasi | 0,34 |
| 4 | Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,52 |
| Rata-rata Koefisien ICOR | | 1,43 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil nilai ICOR sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu mengalami fluktuasi, seperti yang terlihat pada Tabel 7. Rata-rata nilai ICOR dari tahun 2011 hingga 2023 adalah 1,43. Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki rata-rata nilai koefisien ICOR terbesar, yaitu sebesar 4,81 yang artinya untuk memperoleh *output* Rp1, dibutuhkan modal rata-rata sebesar Rp4,81. Dengan demikian, sektor

pengadaan listrik dan gas dikategorikan sebagai sektor unggulan yang padat modal, karena memerlukan modal yang lebih besar untuk mencapai Rp1 *output*. Selanjutnya, sektor-sektor unggulan yang termasuk padat karya meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang membutuhkan modal Rp0,04 untuk menghasilkan Rp1 *output* (nilai koefisien 0,04). Selanjutnya, sektor informasi dan komunikasi memerlukan modal Rp0,34 untuk menghasilkan Rp1 *output* (nilai koefisien 0,34), sedangkan sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib membutuhkan modal Rp0,52 untuk menghasilkan Rp1 *output* (nilai koefisien 0,52). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang padat karya, karena memerlukan modal yang lebih sedikit untuk mencapai Rp1 *output*. Penelitian Mujib (2019) menjelaskan bahwa nilai ICOR yang rendah menunjukkan efisiensi sektor-sektor dalam menghasilkan barang dan jasa, dengan investasi yang relatif sedikit untuk setiap unit yang dihasilkan. Sebaliknya, nilai ICOR yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi, karena sektor tersebut memerlukan lebih banyak investasi untuk menghasilkan satu unit barang atau jasa.

Proyeksi Kebutuhan Investasi Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu

Menurut teori Harrod-Domar, untuk menjaga perkembangan ekonomi dalam jangka panjang, diperlukan peningkatan investasi secara berkelanjutan. Investasi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menambahkan lebih banyak *input* ke dalam proses produksi. Selain itu, investasi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran (*Manampiring et al., 2023*). Hasil proyeksi kebutuhan investasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2025-2045 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Proyeksi Kebutuhan Investasi Sektor-sektor Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2025-2045 (Juta Rupiah)

| Tahun | Sektor | Sektor | Sektor | Sektor |
|-------|-------------------------------------|---------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------|
| | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Pengadaan Listrik dan Gas | Informasi dan Komunikasi | Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib |
| 2025 | 3.025.677 | 518.153 | 786.766 | -725.895 |
| 2026 | 3.164.911 | 514.905 | 824.304 | -884.269 |
| 2027 | 3.310.630 | 511.755 | 861.490 | -1.041.985 |
| 2028 | 3.447.778 | 509.049 | 899.547 | -1.202.814 |
| 2029 | 3.590.031 | 505.733 | 936.733 | -1.362.566 |
| 2030 | 3.729.072 | 501.995 | 976.158 | -1.519.796 |
| 2031 | 3.872.303 | 499.445 | 1.012.502 | -1.681.176 |
| 2032 | 4.010.604 | 495.392 | 1.050.879 | -1.838.517 |

| | | | | |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| 2033 | 4.152.038 | 492.938 | 1.089.451 | -1.998.973 |
| 2034 | 4.296.436 | 490.831 | 1.125.960 | -2.156.403 |
| 2035 | 4.433.389 | 487.539 | 1.164.496 | -2.316.651 |
| 2036 | 4.582.764 | 483.073 | 1.202.916 | -2.474.489 |
| 2037 | 4.723.440 | 480.969 | 1.241.116 | -2.633.878 |
| 2038 | 4.853.834 | 477.905 | 1.278.996 | -2.792.137 |
| 2039 | 4.996.472 | 473.889 | 1.316.451 | -2.951.541 |
| 2040 | 5.140.001 | 470.854 | 1.353.378 | -3.111.277 |
| 2041 | 5.284.212 | 468.912 | 1.392.701 | -3.270.000 |
| 2042 | 5.428.892 | 464.251 | 1.428.409 | -3.428.809 |
| 2043 | 5.559.648 | 460.805 | 1.466.595 | -3.587.939 |
| 2044 | 5.704.076 | 458.730 | 1.504.141 | -3.746.897 |
| 2045 | 5.848.325 | 456.029 | 1.544.558 | -3.906.085 |
| Total | 93.154.531 | 10.223.150 | 24.457.547 | -48.632.099 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil proyeksi kebutuhan investasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu untuk tahun 2025-2045 pada Tabel 8, menunjukkan adanya variasi tren investasi di setiap sektor. Sektor **pertanian, kehutanan, dan perikanan** menunjukkan tren peningkatan kebutuhan investasi yang signifikan, dengan total kebutuhan mencapai **93.154.531 juta rupiah** selama periode tersebut. Kenaikan kebutuhan investasi pada sektor ini didorong oleh beberapa asumsi yaitu peningkatan permintaan terhadap produk agrikultur, modernisasi teknologi pertanian, pengembangan sumber daya manusia, serta praktik konservasi lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utama (2013) yang menyatakan bahwa investasi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai potensi yang tinggi untuk ditingkatkan karena prospek pasar komoditas yang makin baik (harga cukup tinggi) serta sub sektor peternakan, perikanan, tanaman bahan makanan serta hortikultura masih memiliki potensi untuk lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan fasilitas investasi.

Sektor **pengadaan listrik dan gas**, dengan total kebutuhan investasi sebesar **10.223.150 juta rupiah**, menunjukkan proyeksi yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Hal ini diperkirakan karena adanya pengembangan infrastruktur energi baru dan terbarukan (EBT), efisiensi jaringan distribusi listrik, serta kebijakan energi hijau yang menjadi fokus pemerintah daerah. Hasil penelitian Yana *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pengembangan energi baru terbarukan (EBT) memberi dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat ASEAN, khususnya di sektor sosial ekonomi. Hasil analisis manfaat sosial-ekonomi energi baru terbarukan (EBT) bagi masyarakat di kawasan ASEAN, yaitu mampu mengentaskan masalah kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sektor **informasi dan komunikasi** mencatat kebutuhan investasi yang tinggi, mencapai **24.457.547 juta rupiah** selama periode proyeksi, dengan tren kenaikan signifikan setiap tahunnya. Kenaikan investasi ini didorong oleh beberapa asumsi yaitu adanya percepatan digitalisasi, peningkatan permintaan layanan

komunikasi, dukungan investasi dari sektor swasta, serta transformasi ekonomi berbasis teknologi. Kemenko Perekonomian (2023) menjelaskan bahwa ekonomi berbasis teknologi memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatkan produktivitas dan efisiensi, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing produk dan jasa Indonesia, dan mempercepat distribusi barang dan jasa.

Sektor **administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib** menunjukkan tren investasi negatif dengan total **-48.632.099 juta rupiah**. Nilai negatif ini diasumsikan terkait dengan efisiensi anggaran pemerintah, pengalihan prioritas investasi ke sektor lain yang lebih strategis, reformasi kebijakan administrasi, digitalisasi layanan publik, serta penyederhanaan layanan jaminan sosial wajib melalui platform digital atau kerja sama swasta. Hasil penelitian Subagdja *et al.* (2024) menyatakan bahwa pemerintah Wali Kota Depok dalam administrasi pemerintah mengandalkan teknologi digitalisasi yaitu Zona Integrasi (ZI) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), dua inovasi ini dibuat agar mempermudah masyarakat dalam hal surat menyurat dan dapat dilakukan di mana saja, karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (internet, satelit, SMS, telepon) oleh lembaga pemerintah dapat meningkatkan kinerja pemerintah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, komunitas bisnis, maupun kelompok terkait lainnya untuk administrasi pemerintah yang efektif dan efisien serta penyediaan layanan yang transparan dapat dipahami sebagai konsep *e-government*. Dengan demikian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial di Kabupaten Rokan Hulu diperkirakan cenderung mengalami penurunan investasi karena fokus alokasi anggaran yang lebih diarahkan pada sektor-sektor yang mendukung transformasi digital dan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan perubahan prioritas dalam rangka mempercepat pembangunan infrastruktur digital, yang pada gilirannya dapat mengurangi kebutuhan investasi besar pada sektor ini. Meskipun, investasi di sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib diperkirakan menurun, namun pertumbuhan di sektor-sektor prioritas lainnya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kabupaten Rokan Hulu memiliki empat sektor unggulan, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keempat sektor ini memiliki nilai LQ dan DLQ lebih besar dari satu, artinya kontribusi sektor-sektor tersebut lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hulu, baik saat ini maupun di masa mendatang.

2. Total kebutuhan investasi untuk sektor-sektor unggulan Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2025-2045 adalah sebesar 93.154.531 juta rupiah untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, 10.223.150 juta rupiah untuk sektor pengadaan listrik dan gas, 24.457.547 juta rupiah untuk sektor informasi dan komunikasi, serta -48.632.099 juta rupiah untuk sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan perhatian dan upaya strategis untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas sektor-sektor tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa keuangan dan asuransi, sehingga sektor-sektor ini dapat berkontribusi lebih optimal bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu diharapkan mampu memprioritaskan pengalokasian dana investasi pada seluruh sektor unggulan yang berkontribusi dalam menunjang perekonomian Kabupaten Rokan Hulu, tanpa mengabaikan sektor-sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aryawardhana. (2017). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Malang dan Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5, 5.
- Astri, Patra, I. K., dan Maming, R. (2023). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2868–2877.
- BPS Kabupaten Rokan Hulu. (2023). Provinsi Riau Dalam Angka 2023. Pasir Pengaraian: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.
- BPS Kabupaten Rokan Hulu. (2024). Provinsi Riau Dalam Angka 2022. Pasir Pengaraian: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.
- Fadhilah, R., dan Susanti, H. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Energi Baru Terbarukan di Seluruh Indonesia terhadap Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(2), 105–121.
- Fauzia, U., Adyatma, S., dan Arisanty, D. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 1–11.
- Hapsari, I., dan Ma'mun, S. Z. (2017). Analisis Efisiensi Investasi Di Provinsi Sulawesi

Tenggara Pada Periode 2001 - 2013. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 12.

Kadariah. (1981). *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta, Indonesia : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko Perekonomian). 2023. *Peta Jalan Ekonomi Digital Indonesia 2021-2024*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.

Kurniawan, B., Restia Sunarya, S., Naofal, F., dan Mukdas Sudarjah, G. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 120–130.

Manampiring, G. A., Kumenaung, A. G., dan Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Unggulan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 61–72.

Mujib, M. (2019). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2020. *OECOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 177–193.

Ngahu, S., Lopian, A. L. C. P., dan Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Incremental Capital Output Ratio Sektor Unggulan Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 86–97.

Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299.

Rahmanul, Daud, dan Ikhsan, M. (2023). Analisis Kebijakan Smart Farming Dalam Perkembangan Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0. *Japs*, 4(3), 151–156.

Rahmawati. (2015). Model Trend untuk Peramalan Jumlah Penduduk. *JTRISTE*, 2(2):46-51.

Rajab, A., dan Muchtar. (2023). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 280–289.

Rini, M. W., dan Ananda, N. (2022). Perbandingan Metode Peramalan Menggunakan Model Time Series. *Tekinfor: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 10(2), 88–101.

Sofyan, D.K. (2013). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Graha Ilmu, Lhoksemawe NAD.

Subagdja, O., Bhakti, M. T. P., dan Seran, G. G. (2024). Peran Teknologi dalam Peningkatan Pelayanan Publik Pada Sekretaris Daerah di Wali Kota Depok. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2826–2831.

- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, R. (2012). Indonesia, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Taryono, T., dan Iyan, R. Y. (2022). Analisis Daya Saing Investasi Antar Sektor Ekonomi Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 10–20.
- Wahidin, Yuniarti, T., dan Astuti, E. (2023). Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial Kabupaten Dan Kota Di Pulau Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 74–84.
- Wijaya, I. P. E., Indah, N. P., dan Muhyiddin, Y. (2022). Analisis Komparatif Metode Trend Dalam Peramalan Produksi Kopi Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1465.
- Wiranti, N. E., dan Frinaldi, A. (2023). Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik dengan Teknologi di Era Digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 748–754.
- Yana, S., Yulisma, A., dan Zulfikar, T. M. (2021). Manfaat Sosial Ekonomi Energi Terbarukan: Kasus Negara-negara ASEAN. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(1), 2587–2600.
- Yanottama, A. H., dan Wardono. (2017). Proyeksi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menggunakan Metode Trend Linier, Parabolik dan Eksponensial. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 39–45.
- Yurliana, Y., Rachmad, M. R., dan Rachmadi, S. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 115–128.